

BAB III METODE PENELITIAN

3.1. Paradigma Penelitian Kuantitatif dengan Pendekatan Interdisiplin

Dalam sebuah penelitian memerlukan metode untuk memecahkan permasalahan yang muncul dalam penelitian yang dilakukan, pemilihan metode penelitian yang tepat akan membantu menentukan keberhasilan suatu penelitian. Metode dalam penelitian ini menggunakan metode eksperimen karena ingin mengetahui peningkatan kecerdasan interpersonal siswa kelas II di Cendekia Leadership School Bandung dalam pembelajaran tari kreatif dengan tema “berkebun jagung.” Menurut Sugiyono (2015, hlm.107) menjelaskan bahwa metode penelitian eksperimen dapat diartikan sebagai metode penelitian yang digunakan untuk mencari pengaruh perlakuan tertentu terhadap yang lain dalam kondisi yang terkendalikannya.

Metode eksperimen yang digunakan dalam penelitian ini termasuk dalam desain *pre experimental designs*, karena desain penelitian ini belum merupakan eksperimen murni (sungguh-sungguh) masih terdapat variabel luar yang ikut berpengaruh terhadap bentuknya variabel dependen (Sugiyono, 2015, hlm. 109). Suatu variasi desain *one-group pretest-posttest* menurut Darmadi (2011, hlm. 200) keberhasilan treatment ditentukan dengan membandingkan nilai *pretest* dan *posttest*.

Menurut Sugiyono (2015, hlm.109) bentuk desain *pre-experimental design*, yaitu *one-shot case study* dan *one group pretest-posttest*. Penelitian pembelajaran tari kreatif untuk meningkatkan kecerdasan interpersonal menggunakan desain *one group pretest-posttest*. Berikut digambarkan paradigma dalam penelitian quasi eksperimen model *one group pretest-posttest* menurut Sugiyono (2015, hlm.111):

Gambar 3.1
Desain One Group Pretest-Posttest



Keterangan:

O₁ : nilai pretest

X : Treatment

O₂ : nilai posttest

Desain ini dapat membandingkan dengan keadaan sebelum diberikan perlakuan dan sesudah diberikan perlakuan. Paradigma tersebut dapat dibaca, sebelum diberi perlakuan kelompok diberikan pretest, dengan maksud untuk mengetahui kestabilan dan kejelasan keadaan kelompok sebelumnya diberi perlakuan. Bila hasil pretest ternyata nilainya berbeda-beda, berarti kelompok tersebut keadaannya labil, tidak menentu dan tidak konsisten. Setelah kestabilan keadaan kelompok dapat diketahui dengan jelas, maka baru diberi treatment. Dalam penelitian ini, peneliti memberikan pretest pembelajaran seni tari untuk mengetahui tingkat kecerdasan interpersonal siswa, kemudian siswa diberikan treatment pembelajaran tari kreatif dalam tema “berkebun” menggunakan metode *cooperative learning* dan hasilnya untuk meningkatkan kecerdasan interpersonal siswa kelas II di Cendekia Leadership School Bandung.

Menurut Sudikan (2015, hlm. 4) Interdisipliner (*interdisciplinary*) adalah interaksi intensif antar satu atau lebih disiplin, baik yang langsung berhubungan maupun yang tidak, melalui program-program penelitian, dengan tujuan melakukan integrasi konsep, metode, dan analisis. Dalam penelitian ini menggunakan pendekatan interdisiplin berhubungan dengan pembelajaran seni tari dengan psikologi anak dilihat dari perkembangan kecerdasan interpersonal siswa kelas II SD di Cendekia Leadership Bandung melalui metode *cooperative learning*.

Pendekatan interdisipliner (*interdisciplinary approach*) ialah pendekatan dalam pemecahan suatu masalah dengan menggunakan tinjauan berbagai sudut pandang ilmu serumpun yang relevan secara terpadu. Yang dimaksud dengan ilmu serumpun ialah ilmu-ilmu yang berada dalam rumpun ilmu tertentu, yaitu rumpun Ilmu-Ilmu Kealaman (IIK), rumpun Ilmu Ilmu Sosial (IIS), atau rumpun Ilmu Ilmu Budaya (IIB) sebagai alternatif. Ilmu yang relevan maksudnya ilmu-ilmu yang cocok digunakan dalam pemecahan suatu masalah. Adapun istilah terpadu, yang dimaksud yaitu ilmu ilmu yang digunakan dalam pemecahan suatu masalah melalui pendekatan ini terjalin

satu sama lain secara tersirat (implicit) merupakan suatu kebulatan atau kesatuan pembahasan atau uraian termasuk dalam setiap sub-sub uraiannya kalau pembahasan atau uraian itu terdiri atas sub-sub uraian. Ciri pokok atau kata kunci dari pendekatan indisipliner ini adalah inter (terpadu antarilmu dalam rumpun ilmu yang sama) atau terpadunya itu.

Hasil penelitian diolah dengan menggunakan pendekatan kuantitatif yang dilakukan dengan menghitung penilaian pada proses pembelajaran dan kuesioner, dan akan dideskripsikan dengan menggunakan pendekatan kualitatif untuk mendeskripsikan hasil penelitian. Peneliti menggunakan metode eksperimen dengan desain *one group pretest-posttest*, karena dalam penelitian ini peneliti menerapkan pembelajaran tari kreatif dengan tema “berkebun” yang dilaksanakan di Cendekia Leadership School Bandung untuk mengetahui peningkatan kecerdasan interpersonal siswa. Dalam pembelajaran seni tari disekolah ini sebelumnya siswa mengikuti tarian yang diberikan oleh guru, sehingga siswa terkadang bosan dan jenuh dalam proses pembelajaran, selain itu kurangnya interaksi sosial siswa dengan teman lainnya, ada beberapa siswa kurang menghargai antar teman sebaya. Pembelajaran tari kreatif dengan menggunakan tema “berkebun” tidak lepas dari unsur-unsur tari kreatif, dengan beberapa unsur ruang gerak, level, tenaga dan properti. Tari kreatif ini ditarikan secara berkelompok diharapkan bisa meningkatkan kecerdasan interpersonal siswa kelas II di Cendekia Leadership School Bandung.

3.2. Partisipan

Di dalam penelitian ini terdapat beberapa partisipan yang terlibat dalam proses penelitian baik secara langsung maupun tidak langsung. Partisipan dalam penelitian ini diantaranya sebagai berikut:

1. Kepala Cendekia Leadership School Bandung yang terlibat dalam memberikan informasi mengenai kondisi lingkungan sekolah, sarana dan pra sarana di sekolah, serta memberikan pendapat mengenai pembelajaran tari kreatif dalam mata pelajaran pembelajaran seni tari di sekolah.

2. Guru kelas II Cendekia Leadership School Bandung yang terlibat dalam pelaksanaan penelitian sebagai pihak yang memberikan informasi mengenai karakteristik siswa dan pelaksanaan pembelajaran seni tari di kelas, serta memberikan pendapat mengenai pembelajaran tari kreatif untuk meningkatkan kecerdasan interpersonal siswa.
3. Siswa kelas II Cendekia Leadership School Bandung yang terlibat dalam penelitian pelaksanaan pembelajaran tari kreatif untuk meningkatkan kecerdasan interpersonal.

3.3. Lokasi, Populasi dan Sampel Penelitian

A. Lokasi Penelitian

Dalam penelitian ini dilakukan di Cendekia Leadership School Bandung, yang terletak di Jl. Ligar Taqwa No. 2, Bandung. Salah satu alasan peneliti memilih lokasi di sekolah tersebut karena di sekolah tersebut memiliki tujuan diantaranya siswa dibentuk menjadi pribadi yang mandiri dan berjiwa pemimpin, salah satunya menjalin kebersamaan, saling menghargai antar individu. Adapun latar belakang pemilihan sekolah tersebut sebagai tempat penelitian adalah karena berdasarkan hasil studi awal/observasi dilihat dari SDM, fasilitas, dan sistem pembelajarannya tergolong bervariasi. Cendekia Leadership School dikemas dalam suatu kekhasan sekolah berkonsep kepemimpinan. Cendekia Leadership School memiliki misi untuk menyelenggarakan model pendidikan dengan konsep *leadership* yang aplikatif dalam rangka menyiapkan generasi penerus yang berkualitas kompetitif, berjiwa *entrepreneur* dan bermoral pemimpin, sehingga mampu mengambil posisi sebagai khalifah fil ardh dan hamba Allah (Depiyanti, 2014; Shinta, 2015). Selain hal itu tenaga pendidik cukup bervariasi dari yang tingkatan berasal dari Sarjana, sedang proses kuliah dan Diploma. Adapun subjek dalam penelitian ini adalah anak-anak kelas II Sekolah dasar di Cendekia Leadership School Bandung dengan siswa berjumlah 24 orang.

B. Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi dalam penelitian ini adalah kelas II Sekolah dasar di Cendekia Leadership School Bandung dengan siswa berjumlah 24 orang terdiri dari 9 siswa perempuan dan 15 siswa laki-laki terdata sebagai siswa tahun ajaran 2016/2017.

Sampel dalam penelitian ini menggunakan sampel total dikarenakan jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini sama dengan jumlah populasi. Ditegaskan oleh Creswell (2013, hlm. 232) dalam penelitian prosedur eksperimen biasanya menggunakan sampel penelitian yang terbentuk secara alamiah (seperti sebuah kelas atau organisasi). Sampel yang digunakan adalah siswa kelas II di Cendekia Leadership School Bandung. Sampel yang di ambil dengan alasan siswa kelas II masih tergolong karakteristik usia anak-anak yang suka bermain dan sedang masa pertumbuhan ingin didengar jika berpendapat dan ingin menampilkan kemampuan yang dimiliki, khususnya seni tari. Siswa di sekolah ini memiliki karakteristik dan etnis budaya yang berbeda-beda sehingga diharapkan dalam menerapkan pembelajaran tari kreatif secara berkelompok siswa mampu meningkatkan kecerdasan interpersonal. Berikut merupakan data siswa kelas II di Cendekia Leadership School Bandung tahun ajaran 2016/2017 yang dijadikan sebagai sampel dalam penelitian:

Tabel. 3.1
Data Siswa Kelas II Cendekia Leadership School Bandung
Tahun Ajaran 2016/2017

No.	Nama	Jenis Kelamin
1.	Akira Falaq Asykur	Laki-laki
2.	Alifuru Alistair	Laki-laki
3.	Athallah Faathir Nugraha	Laki-laki
4.	Dzakira Nada 'Azizah	Perempuan
5.	Farayyan Wistara Asanov	Laki-laki
6.	Farrel Farand Fathiyyah	Laki-laki
7.	Fawwaz Muhammad Zaahiy	Laki-laki
8.	Gilang Rizki Ramadhan	Laki-laki
9.	Hafizh Bachtiar Utama	Laki-laki
10.	Haifa Keesha Balqis	Perempuan
11.	Hasbi Muhammad Syafi	Laki-laki
12.	Khansaa Shalihatunnisa	Perempuan
13.	Luqman Adlan Azhar	Laki-laki
14.	Muhammad Fathi Ata'al Rahman	Laki-laki
15.	Muhammad Raditya Aulia	Laki-laki

Yunita Dwi Jayanti, 2017

MENINGKATKAN KECERDASAN INTERPERSONAL MELALUI PEMBELAJARAN TARI KREATIF SISWA KELAS II SEKOLAH DASAR DI CENDEKIA LEADRSHIP SCHOOL BANDUNG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

16.	Nadia Zahra Fadhila	Perempuan
17.	Rafa Ramadhan Chalil	Laki-laki
18.	Ramiro Bilal Mugisha	Laki-laki
19.	Rania Azzura Puriando	Perempuan
20.	Richie Alan Battye	Laki-laki
21.	Saffanah Humaira	Perempuan
22.	Salsabila Safa Pramitha	Perempuan
23.	Sapphire Shaquilla	Perempuan
24.	Shabrina Naadhira Anshari	Perempuan

3.4. Instrumen Penelitian

A. Variabel Penelitian

Variabel penelitian menurut Sugiyono (2015, hlm.61) adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, obyek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Macam-macam variabel, terdiri dari variabel independen, dalam bahasa Indonesia sering disebut variabel bebas. Variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi atau timbulnya variabel dependen (terikat). Variabel dependen dalam bahasa Indonesia sering disebut variabel terikat. Variabel moderator adalah variabel yang mempengaruhi hubungan antara variabel independen dan dependen. Berikut gambaran bagan variabel dalam penelitian ini :

Gambar 3.2
Hubungan variabel independen-dependen



B. Definisi Operasional

Kecerdasan *interpersonal* dalam penelitian ini adalah kemampuan siswa kelas II SD Cendekia Leadership School Bandung untuk menjalin hubungan, kedekatan, suasana hati, komunikasi, bergaul dengan teman-teman dan gurunya tahun pelajaran 2016/2017 yang diperoleh melalui observasi berdasarkan perilaku siswa yang dapat dilihat sehari-hari oleh guru sehingga dapat memperkirakan perasaan, suasana hati, temperamen dan keinginan teman dan gurunya yang dapat menyenangkan teman dan gurunya yang ditunjukkan dengan perilaku anak yang cenderung berperilaku sebagai

berikut: berteman dengan siapa saja, suka membantu teman, menunjukkan keunggulan saat memimpin dalam kelompok, berkomunikasi secara efektif baik verbal maupun non verbal, mudah beradaptasi di tempat yang baru, suka dalam kegiatan berkelompok, memiliki empati dan perhatian yang besar kepada teman sebayanya dan terlihat sering mengajari teman sebayanya.

Sedangkan kecerdasan *interpersonal* dalam penelitian ini adalah kemampuan siswa kelas II SD Cendekia Leadership Bandung tahun pelajaran 2016/2017 untuk memahami dirinya sendiri dan bertanggung jawab atas kehidupan sendiri dimana selalu bersentuhan dengan pemikiran, gagasan dan kemampuan untuk mengarahkan dan mengendalikan emosi anak itu sendiri sehingga tumbuhnya kestabilan emosional anak yang diperoleh dari data hasil observasi melalui gurunya berdasarkan perilaku anak yang nampak dan terlihat sehari-hari oleh guru yang ditunjukkan dengan perilaku sebagai berikut: mandiri dalam mengerjakan tugas-tugasnya, realistis terhadap kekurangan dan kelebihan sendiri, tidak suka meniru, mampu menghasilkan karyanya sendiri, memiliki penghargaan terhadap diri sendiri, paham akan tugas dan tanggung jawab, mampu mengekspresikan perasaannya dengan tepat serta mempunyai rasa percaya diri yang kuat dan berani mencoba sesuatu.

Pembelajaran seni tari pada penelitian ini yaitu pembelajaran tari kreatif bertema “berkebun” dimana siswa memerankan tokoh yang berada di perkebunan jagung, seperti petani jagung, binatang apa saja yang berada di tempat tersebut dan tumbuhan apa saja yang berada di perkebunan jagung, sebelumnya siswa pernah berkunjung studi lapangan ke perkebunan jagung sehingga siswa memiliki gambaran kondisi tempat tersebut dan mampu berimajinasi, bereksplorasi ke dalam gerak tari dengan memainkan peran atau tokoh yang ada dalam perkebunan jagung.

3.5. Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian merupakan langkah-langkah yang dilakukan dalam penelitian. Prosedur yang digunakan dalam penelitian ini dibagi menjadi tiga tahap yaitu 1.tahap perencanaan, 2.pelaksanaan, dan 3.pelaporan.

Yunita Dwi Jayanti, 2017

MENINGKATKAN KECERDASAN INTERPERSONAL MELALUI PEMBELAJARAN TARI KREATIF SISWA KELAS II SEKOLAH DASAR DI CENDEKIA LEADRSHIP SCHOOL BANDUNG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

1. **Tahap Perencanaan**, yaitu peneliti melakukan observasi ke sekolah yang akan dijadikan lokasi penelitian. Kemudian, peneliti melakukan studi literatur sebagai bahan untuk dijadikan rujukan dalam permasalahan yang terkait pada penelitian. Menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran yang sesuai dengan standar kompetensi dan indikator dari kecerdasan interpersonal dalam pembelajaran seni tari. Menentukan metode penelitian yang sesuai dengan permasalahan penelitian serta membuat kisi-kisi instrumen penelitian.
2. **Tahap Pelaksanaan**, yaitu peneliti terjun langsung dalam penelitian di sekolah. Tahap pelaksanaan penelitian yang dilakukan sebagai berikut :
 - a. Menentukan sampel untuk penelitian yaitu kelas II SD Cendekia Leadership School Bandung.
 - b. Memberikan *pretest*
 - c. Pelaksanaan pembelajaran dalam meningkatkan kecerdasan interpersonal melalui tari kreatif bertema “berkebun jagung” kepada kelompok eksperimen selama empat kali pertemuan.
 - d. Memberikan *posttest*

Berikut secara rinci pelaksanaan pada setiap pertemuan:

1. Pertemuan I

- a. Memberikan *pretest* kepada siswa.
- b. Melaksanakan pembelajaran tari kreatif tema berkebun jagung dalam indikator kecerdasan interpersonal (Sosial).

2. Pertemuan II

- a. Melaksanakan pembelajaran tari kreatif tema berkebun jagung dalam indikator kecerdasan interpersonal (Bekerjasama).
- b. Memberikan *post test* kepada siswa.

3. Pertemuan III

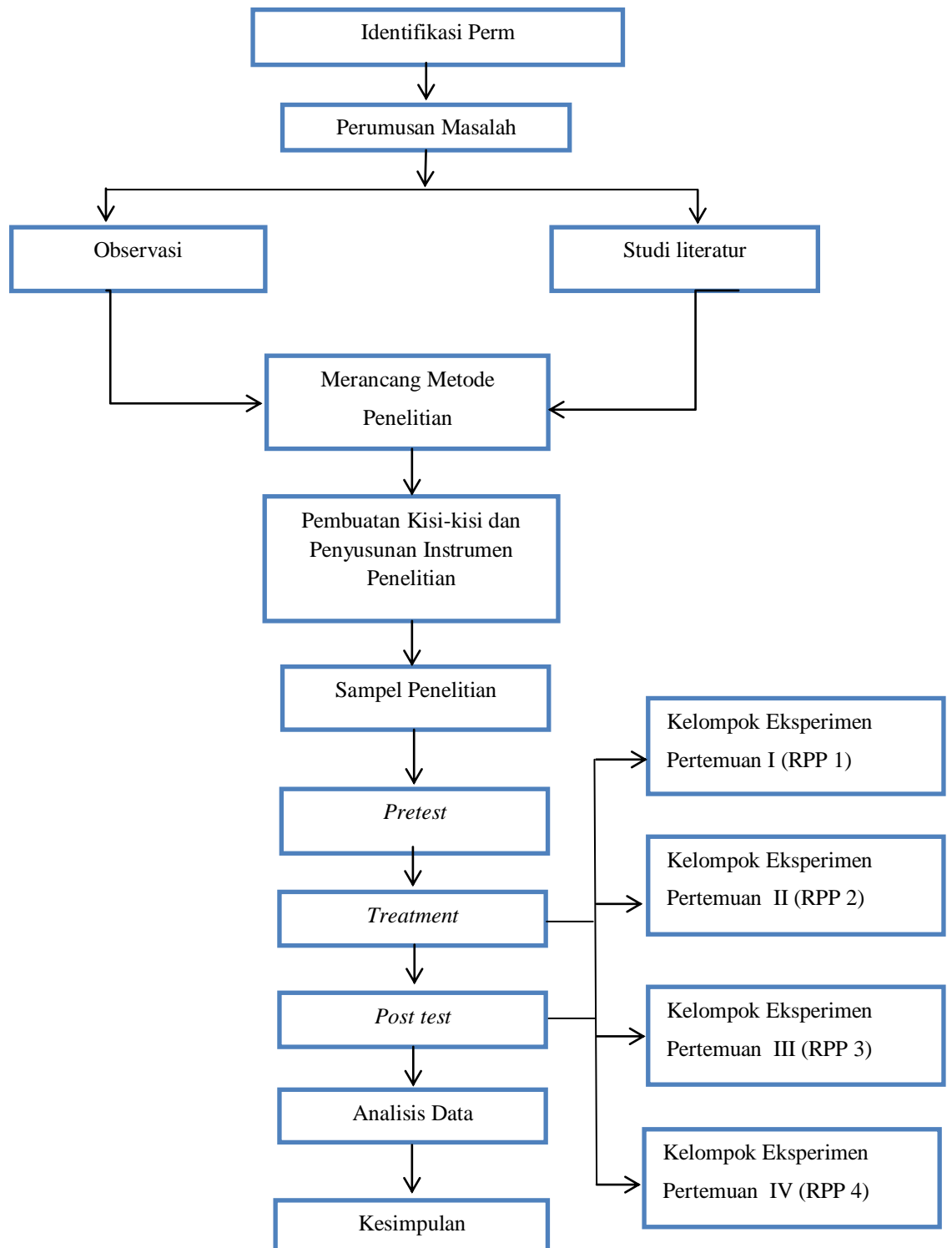
- a. Melaksanakan pembelajaran tari kreatif tema berkebun jagung dalam indikator kecerdasan interpersonal (Empati).
- b. Memberikan post test kepada siswa.

4. Pertemuan IV

- a. Melaksanakan pembelajaran tari kreatif tema berkebun jagung dalam indikator kecerdasan interpersonal (Pemimpin).
- b. Memberikan post test kepada siswa.

3. Tahap Pelaporan Penelitian, yaitu kegiatan melakukan penulisan draf tesis dalam menganalisis dan mengolah data hasil penelitian.

Gambar 3.3.
Alur Desain dan Prosedur Penelitian



3.6. Pengumpulan Data

Instrumen penelitian merupakan alat yang digunakan untuk mengumpulkan data sebagai keperluan penelitian. Dijelaskan menurut Sugiyono (2015, hlm.147) instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati. Instrumen penelitian disusun sesuai dengan teknik pengumpulan data dalam penelitian. Dalam teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Observasi

Menurut Sugiyono (2015, hlm.172) observasi digunakan bila obyek penelitian bersifat perilaku manusia, proses kerja, gejala alam, responden kecil. Dalam penelitian ini pedoman observasi merupakan instrumen penelitian yang berupa lembar pengamatan yang dilakukan terhadap objek penelitian. Observasi pada penelitian ini dilakukan selama pra penelitian, pelaksanaan penelitian, dan pasca penelitian.

Pada saat *pra* penelitian peneliti mengumpulkan data dengan menggunakan catatan formal mengenai situasi pembelajaran seni tari siswa kelas II, karakteristik siswa, tingkah laku siswa dan lingkungan sekolah Cendekia Leadership School Bandung. Adapun masalah yang akan diteliti dalam penelitian ini adalah peningkatkan kecerdasan interpersonal siswa kelas II di Cendekia Leadership School dalam pelaksanaan pembelajaran seni tari.

Pedoman observasi pada saat penelitian dilakukan secara langsung terhadap objek penelitian yaitu siswa kelas II di Cendekia leadership School Bandung. Pedoman observasi dalam pelaksanaan penelitian meliputi perkembangan peningkatan kecerdasan interpersonal siswa dalam pembelajaran tari kreatif bertema “berkebun” dengan menggunakan metode *cooperative learning*. Terdapat beberapa indikator kecerdasan interpersonal siswa yang disesuaikan dengan teori kecerdasan interpersonal menurut Gardner secara individu yang diamati oleh peneliti selama proses penelitian, indikator tersebut meliputi:

1. Bersosialisasi dengan teman sebaya
2. Kerjasama kelompok
3. Memiliki rasa empati atau kepedulian terhadap orang lain yang baik
4. Kepemimpinan

Dari keempat indikator kecerdasan interpersonal siswa diukur dengan menggunakan penilaian dan evaluasi. Dari kelima indikator tersebut maka penilaian dibagi ke dalam 4 kategori yaitu Sangat Baik, Baik, Cukup Baik, dan Kurang Baik dalam kategori kecerdasan interpersonal.

2. Wawancara

Wawancara merupakan alat bantu pengumpulan data yang digunakan untuk mendapatkan informasi yang erat kaitannya dengan objek penelitian. Pedoman wawancara berisi tentang daftar pertanyaan dalam proses pembelajaran seni tari, seperti metode pembelajaran, kurikulum yang berlaku, materi pembelajaran, serta hasil belajar siswa dalam pembelajaran seni tari di kelas.

Teknik pengumpulan data dilaksanakan melalui komunikasi secara lisan (tanya jawab) terhadap narasumber yaitu kepala sekolah dan pengajar seni tari serta siswa kelas II SD Cendekia Leadership School Bandung.

a. Wawancara Kepada Kepala sekolah

Wawancara ini bertujuan untuk menanyakan mengenai kurikulum disekolah, pembelajaran disekolah, serta karakteristik siswa sebagai langkah awal pembelajaran seni tari dalam meningkatkan kecerdasan interpersonal siswa kelas II SD Cendekia Leadership School Bandung.

b. Wawancara Kepada Guru Seni Tari

Peneliti melakukan wawancara dengan guru seni tari mengenai kendala-kendala dalam proses pembelajaran seni tari, proses pembelajaran seni tari sebelum dan ketika berlangsungnya penelitian, peneliti menerima saran dan masukannya dari guru seni tari mengenai proses penelitiannya.

c. Wawancara Kepada Siswa

Wawancara ini bertujuan untuk mengetahui respon siswa terhadap pembelajaran seni tari dalam meningkatkan kecerdasan interpersonal. Dari wawancara ini dapat dilihat tingkat perkembangan kecerdasan interpersonal siswa setelah diberikan perlakuan dalam pembelajaran tari kreatif.

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu (Sugiyono, 2011: 240). Dokumentasi dalam penelitian ini berbentuk tulisan dan gambar. Dokumentasi mengkaji data-data yang sudah ada berupa arsip mengenai keadaan sekolah dan siswa, kegiatan apa saja yang telah dilakukan siswa dalam pembelajaran seni tari, hasil-hasil yang telah diperoleh dalam kegiatan seni tari berupa foto dan video agar dapat mengetahui apakah sesuai mata pelajaran seni tari dalam meningkatkan kecerdasan interpersonal.

4. Tes

Instrumen yang digunakan dalam mengumpulkan data dalam penelitian ini adalah tes awal atau pretest dilakukan untuk mengetahui kemampuan kecerdasan siswa sebelum mendapatkan perlakuan dan tes hasil akhir atau posttest dilakukan tes praktek oleh siswa secara berkelompok digunakan untuk mengukur peningkatan kecerdasan interpersonal siswa kelas II SD dalam pembelajaran seni tari melalui metode *cooperative learning*.

Tabel 3.2.
Kisi-Kisi Instrumen Penelitian Kecerdasan Interpersonal Pada Siswa Kelas II SD Cendekia Leadership

No.	Variabel	Indikator	Kisi-kisi
1.	Kecerdasan Interpersonal	Bersosialisasi dengan teman sebaya	mampu mengenali orang lain.
			Berdiskusi dan berbicara merupakan hal yang penting
			Mulai dapat berbagi dengan orang lain
2.		Berbakat untuk menjadi pemimpin	mengorganisasi teman-temannya untuk melakukan tugas
			sering menjadi pemimpin di antara teman-temannya
3		Suka bermain dan bekerjasama dengan anak-anak lainnya	memiliki perhatian yang besar kepada teman-temannya sehingga acap kali mengetahui berita-berita di seputar mereka
			memiliki banyak teman dan mampu menjalin hubungan dengan teman-temannya
4	Memiliki rasa empati	cenderung mudah memahami perasaan orang lain	
		kemampuan berempati pada teman-temannya.	

3.7. Analisis Data

Dalam pembelajaran tari kreatif dengan tema berkebun memiliki penilaian sebagai berikut: Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dan kualitatif dengan metode *pre eksperiment* dan menggunakan *one group pretest-posttest design* penggunaan desain ini juga dimaksudkan untuk mempermudah anak dalam mengikuti proses penelitian ini.

1. Skala Pengukuran

Dalam penelitian meningkatkan kecerdasan interpersonal pada pembelajaran tari kreatif menggunakan skala pengukuran, yaitu skala likert. Menurut Sugiyono (2015, hlm. 134) Skala Likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Dalam penelitian, variabel penelitian yang menjadi indikator dalam kecerdasan interpersonal adalah siswa mampu bersosialisasi dengan teman sebaya, berbakat menjadi pemimpin, suka bermain dan bekerjasama dengan teman-temannya dan memiliki rasa empati.

Jawaban setiap instrumen di gunakan skala Likert, sebagai berikut :

1. Skala 1 = Sangat Kurang Baik
2. Skala 2 = Kurang Baik
3. Skala 3 = Cukup Baik
4. Skala 4 = Baik
5. Skala 5 = Sangat Baik

Keterangan :

Skala 5 (Sangat Baik) : Siswa mencapai keempat indikator yaitu siswa mampu mengaplikasikan tarian “berkebun” sesuai dengan ketepatan irama dan gerak tari, siswa mampu bersosialisasi dengan teman sebaya, berbakat menjadi pemimpin, suka bermain dan bekerjasama dengan teman-temannya dan memiliki rasa empati

Skala 4 (Baik) : Siswa mencapai ketiga indikator, yaitu dari siswa mampu mengaplikasikan tarian “berkebun” sesuai dengan ketepatan irama dan gerak tari, kemudian dari keempat salah satu indikator interpersonal siswa lemah dalam pencapaian tersebut.

Skala 3 (Cukup Baik) : Siswa mencapai kedua indikator, yaitu siswa mampu menarikan tari “berkebun” sesuai dengan ketepatan musik dan gerak tari, kemudian dari keempat indikator siswa hanya mencapai dua indikator.

Skala 2 (Kurang Baik) : Siswa mencapai satu indikator, yaitu siswa mampu menarikan tari “berkebun” sesuai dengan ketepatan musik dan gerak tari, kemudian dari keempat indikator kecerdasan interpersonal siswa hanya mencapai satu indikator.

Skala 1 (Sangat Kurang Baik) : Siswa lemah dalam kecerdasan interpersonal, kurang mampu bersosialisasi dengan teman sebaya, kurang bekerjasama dengan teman-teman, tidak menonjolkan jiwa seorang pemimpin, dan kurang memiliki rasa empati.

Tabel 3.3.
Penilaian Kecerdasan Interpersonal Siswa

No.	Nama Siswa	Indikator				Jumlah	Keterangan
		A	B	C	D		

2. Hipotesis Penelitian

Menurut Sugiyono (2015, hlm. 96) hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan. Dapat di tarik hipotesis dalam penelitian ini bahwa:

H_a : Terdapat dalam pembelajaran tari kreatif terhadap peningkatan kecerdasan interpersonal siswa kelas II di Cendekia Leadership School Bandung.

H_o : Tidak terdapat pengaruh dalam pembelajaran tari kreatif terhadap peningkatan kecerdasan interpersonal siswa kelas II di Cendekia Leadership School Bandung.

3. Adapun langkah-langkah analisis data dengan menggunakan data statistik sebagai berikut :

1. Mencari rata-rata nilai tes awal
2. Mencari nilai rata-rata siswa selama 4 pertemuan dengan menggunakan rumus :

$$M = \frac{\sum X}{N}$$

Keterangan :

M = Nilai rata-rata (Mean)

N = Jumlah Pertemuan

$\sum X$ = Jumlah nilai selama 4 pertemuan

3. Menghitung persentase siswa berdasarkan jumlah skor yang diperoleh

$$\% = \frac{\text{Jumlah skor siswa} \times \%}{\text{Jumlah siswa}}$$

4. Mencari nilai rata-rata tes akhir